

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR

Submit, 07-02-2023 Accepted, 19-06-2023 Publish, 20-06-2023

Dina Fitri Aryanis¹, Oktian Fajar Nugroho²
Universitas Esa Unggul, Jakarta^{1,2}
aryanisfitri147@student.esaunggul.ac.id¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui problematika pembelajaran daring di Sekolah Dasar yang dihadapi pendidik, peserta didik dan orang tua. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Informan sumber data dalam penelitian terdiri dari guru, peserta didik dan tiga orang tua kelas III sekolah dasar yang berada di salah satu Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua data wawancara dianalisis dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan diakhiri dengan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat problematika yang dihadapi guru, siswa dan orang tua selama berlangsungnya pembelajaran daring, seperti masih rendahnya penguasaan dalam menggunakan teknologi, rendahnya semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, keterbatasan dalam memiliki alat teknologi, sulitnya dalam membagi waktu untuk menemani anak belajar di rumah lantaran orang tua yang sibuk bekerja. Simpulan, pembelajaran daring mungkin bisa menjadi alternative pembelajaran pada masa pandemic Covid 19, tapi tidak sepenuhnya bisa menggantikan efektifitas pembelajaran tatap muka dengan segala kekurangan dan hambatan yang dialami dalam pembelajaran daring.

Kata Kunci: Problematika, Pembelajaran Daring, Sekolah Dasar

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the problems of online learning in elementary schools faced by educators, students and parents. This research uses a descriptive qualitative research type. The data source informants in the study consisted of teachers, students and three parents of class III elementary schools in one of the Legok Districts, Tangerang Regency. Data collection techniques in this study used observation, interviews and documentation. All interview data were analyzed by means of data collection, data reduction, data presentation and ending with conclusions. The results of this study state that there are problems faced by teachers, students and parents during online learning, such as low mastery of using technology, low enthusiasm of students in participating in learning, limitations in owning technological tools, difficulty in allocating time to accompany children to study at home because parents are busy working. In conclusion, online learning may be an alternative learning during the Covid 19 pandemic, but it cannot completely replace the effectiveness of face-to-face learning with all the shortcomings and obstacles experienced in online learning.

Keywords: Problems, Online Learning, Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pintu utama bagi seseorang untuk mencapai harapan dan cita-cita di masa depan (Mutia & Oktian, 2020). Pandemi Covid-19 yang menimpa Indonesia sejak dua tahun yang lalu telah mempengaruhi semua aktivitas kehidupan manusia, salah satunya kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah dihentikan. Pembelajaran daring menjadi salah satu jalan keluar yang digunakan oleh bidang pendidikan supaya proses aktivitas atau kegiatan belajar mengajar dapat tetap berjalan tanpa adanya hambatan. Transformasi pembelajaran dapat menciptakan perubahan peran guru dan peserta didik sebagai pelaku pembelajaran yang mempunyai kemandirian dalam berkreaitivitas serta menginovasi pembelajaran yang terbaik (Susanto & Rozali, 2022). Kegiatan pembelajaran yang dilangsungkan melalui cara online dapat memudahkan seluruh pihak, baik pihak pendidik dan peserta didik, karena prosesnya dapat dijangkau dan dilangsungkan tanpa adanya hambatan ruang dan waktu. Pada saat melaksanakan pembelajaran daring guru membutuhkan sebuah multimedia yang dapat membantu kelancaran pembelajaran, maka itu guru patut untuk membuat sebuah multimedia yang memikat dalam memberikan pembelajaran terhadap siswa (Syofyan, Harlinda; Ratnawati Susanto; M. Bahrul Alam; Ratih & Haikal, 2022).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat membutuhkan penyesuaian dan percepatan dalam mengembangkannya, pendidikan mampu memanfaatkan keilmuan yang ada dan perkembangan teknologi (Nugroho et al., 2021). Terdapat beberapa aplikasi yang bisa digunakan untuk membantu kelancaran kegiatan pembelajaran daring seperti *Goggle Classroom*, *Quizizz*, *Google Meet*, *Zoom Meeting*, *WhastApp* dan sebagainya. (Gusty et al., 2020). Aplikasi-aplikasi tersebut dapat digunakan secara bebas. Dengan berbagai macam platform pembelajaran daring yang digunakan guru, maka guru dapat membuat media dari platform tersebut untuk menarik perhatian siswa, dari segi gambar, warna, tulisan dan ukuran, sehingga siswa dapat memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan oleh guru (Haikal & Syofyan, 2021). Aplikasi tersebut diharapkan menjadi sebuah penyelesaian untuk pembelajaran daring. Pada kenyataannya beberapa aplikasi tersebut tidak banyak dimanfaatkan secara maksimal oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran seperti, *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Google Classroom* dan berbagai macam aplikasi lainnya. Satu-satunya aplikasi yang hanya dimanfaatkan oleh guru dan siswa yaitu aplikasi *WhatsApp Group* dan *Youtube* selama melaksanakan pembelajaran daring. Pada abab 21 diperoleh keterampilan yang wajib dikuasai, hal ini diperlihatkan dengan peningkatan informasi yang cepat (Nugroho et al., 2019). Kesuksesan pembelajaran dapat dipengaruhi dengan keterampilan dasar guru dalam mengajar dan didukung kedekatan emosional yang baik (Susanto, 2022).

Guru sebagai fasilitator memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkreasi apa yang mereka inginkan dan akan pelajari sehingga menjadi teori peluang untuk membentuk persepsi tentang bagaimana caranya mempelajari dan memperkirakan tingkat keberhasilan dan kegagalan pembelajaran dan strategi pembelajaran metakognisi (Susanto, 2022). UU No. 14 tahun 2005 Pasal 10 ayat 1, menerangkan bahwa guru diwajibkan untuk mempunyai empat kompetensi, diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sossial 1,

dan kompetensi profesional. Arti yang penting dalam Undang-undang tersebut bahwa seorang guru bukan hanya sekedar cakap dalam mengelola proses pembelajaran, bagaimana seorang guru pandai dalam berinteraksi dalam belajar mengajar, akan tetapi seorang guru dituntut untuk mempunyai karakter pribadi yang baik, jujur, sabar, rendah hati, disiplin, berwibawa, empati, berakhlak mulia, melakukan tindakan yang sesuai norma dan hukum serta sebagainya (Rozali & Susanto, 2022). Dengan keadaan di masa pandemi guru dapat mengelola pembelajaran daring dengan sebaik mungkin.

Pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pembelajaran daring yang sedang diimplementasikan di sekolah yaitu seperti meningkatkan kemampuan interaksi yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dalam proses kegiatan belajar. Pembelajaran lebih mudah dilangsungkan dimana saja dan kapan saja. Guru lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Peserta didik lebih mudah dalam menerima pembelajaran (Hidajat : Wuladari et al., 2020). Adapun kekurangan pembelajaran daring Mengenai kekurangan pembelajaran daring yaitu seperti memiliki keterbatasan dalam ketersediaan sarana dan prasarana. Kurangnya dalam menguasai teknologi. Biaya yang cukup mahal dalam pembelian kuota internet. Tambahan waktu bagi orang tua dalam mendampingi anak dalam proses kegiatan pembelajaran. (Purwanto : Wuladari et al., 2020).

Pembelajaran daring tidak hanya memberikan kemudahan dalam pelaksanaannya akan tetapi pembelajaran daring juga memberikan persoalan yang baru bagi guru, peserta didik dan orang tua. Persoalan tersebut diantaranya kurangnya guru dalam menguasai teknologi, keterbatasan waktu bagi orang tua dalam menemani anak belajar di rumah, alat teknologi yang tidak memadai, kurangnya pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran, siswa sekolah dasar memiliki karakteristik operasional konkrit sehingga kurang maksimal dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmuni (2020) menerangkan beberapa problematika yang dihadapi guru, peserta didik maupun orang tua saat mengimplementasikan pembelajaran daring, bahwa permasalahan dari segi guru yaitu kurangnya dalam menguasai atau menggunakan IT serta keterbatasan dalam mengontrol siswa, dari segi siswa yaitu kurangnya keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran, serta keterbatasan dalam memiliki kuota internet, sedangkan dari segi orang tua yaitu keterbatasan dalam memiliki waktu yang banyak dalam menemani anaknya pada saat pelaksanaan pembelajaran daring.

Banyak orang tua yang berpendapat bahwa pembelajaran daring dianggap tepat dan sanggup meningkatkan atau mengembangkan kualitas pembelajaran anak, namun terdapat sebagian orang tua yang berpendapat bahwa pembelajaran daring tidak memberikan manfaat untuk anak, karena di sekolah anak mampu berinteraksi langsung dengan pendidik dan dapat berbaur dengan teman-temannya. Meskipun terdapat banyak orang tua yang menyetujui kalau pembelajaran daring dapat meningkatkan pengetahuan melainkan tidak sedikit yang merasakan masih kesulitan dalam menguasai teknologi selama pelaksanaan pembelajaran daring khususnya bagi pendidik yang sudah berumur (Cahyati & Kusumah, 2020). Selama pembelajaran daring diperlukan penguasaan dalam

menggunakan teknologi, yang di mana hal ini masih belum dipahami oleh banyak anak, orang tua dan juga pendidik (Khasanah et al., 2020)

Pembelajaran daring dapat menumbuhkan dampak yang lebih luas, seperti penambahan biaya untuk membeli kuota internet, alat teknologi yang membutuhkan koneksi jaringan internet dan kuota, sehingga hal ini memberikan banyak pengeluaran bagi orang tua. Untuk melaksanakan pembelajaran daring pastinya dibutuhkan kuota internet yang lebih banyak dan secara tidak langsung meningkatkan biaya untuk membeli kuota internet (Yunus & Rezki, 2020). Orang tua memiliki peran penting dalam membantu anak untuk melancarkan proses kegiatan belajar daring seperti, 1) orang tua dapat menuntun anak dalam menggunakan teknologi di saat pembelajaran daring berlangsung, (2) orang tua sebagai fasilitator untuk anak, (3) orang tua sebagai motivator untuk anak, seperti memberikan dukungan dalam melaksanakan pembelajaran daring, (4) orang tua dapat memberikan arahan kepada anak (Al Samarrai et al., 2020). Dengan hal ini orang tua dapat menjadi guru untuk anak di rumah selama pembelajaran daring berlangsung.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, bisa dimengerti bahwa pembelajaran daring merupakan solusi pembelajaran di masa pandemi Covid-19 meskipun terdapat banyak persoalan yang terjadi. Maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai problematika yang dihadapi guru, peserta didik di sekolah dasar serta orang tua dari peserta didik selama melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk menjelaskan atau menerangkan secara detail dalam suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dan menggunakan cara ilmiah untuk menjawab masalah (Syofyan & Amir, 2019). Penelitian kualitatif merupakan asas semua jenis metode pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengkaji kehidupan sosial. Metode kualitatif tepat digunakan untuk mengonstruksi fenomena, menemukan dan mengembangkan teori yang dibentuk melalui data yang didapatkan melalui lapangan (Sugiyono, 2019). Sumber data atau responden dalam penelitian ini adalah satu guru kelas III, lima orang siswa kelas III, dan tiga orang tua/wali murid kelas III Sekolah dasar yang berada di salah satu Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2019) yaitu, 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan penekunan dan triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara daring di sekolah dasar yang berada di salah satu Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang, peneliti menemukan berbagai macam problematika yang dihadapi oleh guru, peserta didik dan orang tua selama pembelajaran daring berlangsung, problematika ini memberikan hambatan untuk guru, peserta didik dan orang tua selama

melaksanakan pembelajaran daring. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas III yang berada di sekolah dasar yang berada di salah satu Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang. Peneliti menemukan 3 problematika yang dihadapi oleh pendidik, yaitu :

Pertama, kurangnya guru dalam menguasai teknologi, hal ini sesuai dengan apa yang diutarakan oleh guru YO selaku guru kelas III, dalam hasil wawancara tersebut beliau mengatakan. “*Kalo dari ibu, kalo karna kan baru mengenal ya, kalo mau dikatakan gaptek si gaptek, namanya dari usia, jadi kalo sekarang ya ibu cukup tau aja, tapi sambil dipelajari*”.

Perkembangan teknologi pada saat ini sudah mulai pesat, guru dan peserta didik dapat berkomunikasi dengan memanfaatkan bantuan teknologi serta dapat menggunakan berbagai macam media komunikasi untuk menjalankan interaksi antara guru dan peserta didik. Bantuan alat teknologi serta berbagai macam media komunikasi dapat memberikan kemudahan untuk menjalankan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran daring dapat dijelaskan sebagai suatu ikatan pembelajaran yang sistem pelaksanaannya dilangsungkan tanpa adanya pertemuan tatap muka di dalam kelas, melainkan dengan memanfaatkan teknologi yang sudah ada sehingga dapat melancarkan proses kegiatan belajar mengajar (Putri & Khotimah, 2022). Akan tetapi pada kenyatannya tidak semua guru dapat menguasai teknologi, khususnya pada guru yang telah berumur, mereka merasa tidak sanggup untuk mengakses lebih dalam yang berhubungan dengan jaringan internet. Keadaan ini membuat guru untuk terus belajar menguasai teknologi, seperti yang dirasakan oleh guru YO selaku guru kelas III bahwa meskipun merasa kurang dalam menguasai teknologi akan tetapi guru tetap mempelajari secara perlahan.

Kedua, sulitnya dalam memberikan fokus kepada peserta didik, berdasarkan hasil wawancara kepada guru YO selaku guru kelas III beliau mengutarakan bahwa “*Sulitnya dalam memberikan fokus kepada siswa, kalau kan misalkan ibu suka ngasih waktu, misal dari jam 08.30 udah ibu kasih tugas, di kumpulkan jam 10.00 ya , sengaja, ini mereka fokus gak nih ngerjain tugas yang sedikit aja cuman 2 jam ,sedangkan kalo di rumah kan mereka banyak yang ga fokus ke pelajaran ya, kira-kira ni mereka bakal fokus gak ya, eh ternyata ada yang melenceng, dikirimnya jam 5 sore, bahkan ada yang tidak mengerjakan. Pokoknya ada aja alasannya*”.

Pembelajaran daring dapat diartikan pembelajaran yang dilaksanakan secara online, dengan memakai aplikasi pembelajaran yang dapat menghubungkan antar individu (Rofi'ah, 2021). Pembelajaran daring memiliki perbedaaan dengan pembelajaran tatap muka, hal ini menimbulkan berbagai macam persoalan, salah satunya sulitnya guru dalam mengawasi siswa, karena pembelajaran daring dilaksanakan di rumah, keadaan ini memberikan persoalan kepada guru dalam mengawasi siswa pada saat proses kegiatan belajar mengajar contohnya dalam pengerjaan tugas, guru tidak bisa bertemu secara langsung dengan siswa, sehingga dengan pembelajaran daring ini membuat siswa sesenang hati untuk mengerjakan tugas dari guru sehingga tugas tidak dikerjakan sesuai jam yang telah ditentukan oleh guru. Hal ini berbeda dengan pembelajaran tatap muka yang dapat bertemu secara langsung, sehingga guru dapat mengawasi siswa pada saat mengerjakan tugas di kelas.

Ketiga, terdapat banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring, hal ini sesuai dengan apa yang diutarakan oleh guru YO selaku guru kelas III,

dalam hasil wawancara tersebut beliau mengatakan. “Terdapat banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring, tapi pas offline langsung ibu tanyakan, “nak kenapa sih kamu waktu online kayak gini”, terus kata anaknya “bu, aku mah malas kalo belajar online, ada juga yang bilang gini, orang tua aku sibuk bu, aku gak dibangunin bu”.

Kegiatan pembelajaran yang dilangsungkan melalui cara online dapat memudahkan seluruh pihak, baik pihak pendidik dan peserta didik, karena prosesnya dapat dijamkau dan dilangsungkan tanpa adanya hambatan ruang dan waktu. Seharusnya pembelajaran daring memberikan kelancaran dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, akan tetapi pada kenyataannya pelaksanaan pembelajaran daring tidak berjalan dengan lancar. Tidak semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran daring, khususnya pada peserta didik yang orang tuanya bekerja, karena pembelajaran daring sangat membutuhkan bimbingan orang tua, khususnya pada anak sekolah dasar, yang masih membutuhkan arahan atau bimbingan dari orang tuanya.

Hasil observasi dan wawancara selanjutnya dengan peserta didik kelas III sekolah dasar yang berada di salah satu Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang. Peneliti menemukan 2 problematika yang dihadapi oleh peserta didik, yaitu:

Pertama, kurangnya semangat siswa dalam mengikuti belajar daring, hal ini merupakan pernyataan dari peserta didik TH, AA dan IL, mereka mengutarakan bahwa tidak semangat dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran daring, mereka lebih menyukai pembelajaran tatap muka dari pada pembelajaran daring, karena pembelajaran tatap muka mereka bisa belajar bersama dengan teman-temannya, sedangkan pembelajaran daring mereka tidak bisa belajar bersama teman-temannya, sehingga membuat mereka tidak semangat dalam mengikuti kegiatan belajar. Bahkan tidak mengikuti proses kegiatan belajar daring.

Pembelajaran daring memberikan kebosanan kepada peserta didik, karena mereka tidak bisa berinteraksi bersama guru dan teman-teman kelasnya. Sehingga pembelajaran daring ini memberikan kebosanan dan kemalasan dalam mengikuti pembelajaran daring, mereka lebih asik menonton tv dan bermain game dibandingkan harus belajar daring. Belum lagi dengan teman di lingkungan rumah peserta didik yang selalu mengajak bermain, sehingga hal ini memberikan kesulitan siswa untuk belajar di rumah.

Kedua, sulitnya dalam mengerjakan tugas, hal ini merupakan pernyataan dari peserta didik SH, dan DA, mereka mengutarakan bahwa selama pembelajaran daring sulit dalam mengerjakan tugas, dikarenakan kurangnya pemahaman siswa pada materi pembelajaran. Mereka juga mengatakan pembelajaran daring ini tidak bisa bertemu dengan guru, sehingga guru tidak bisa menjelaskan materi secara tatap muka, sesungguhnya peserta didik menginginkan guru dalam menjelaskan materi dengan cara tatap muka secara langsung, sehingga mereka dapat mengerti apa yang telah guru jelaskan, sedangkan pembelajaran daring ini mereka merasa tidak memahami materi yang dijelaskan oleh guru, karna guru hanya menerangkan melalui voice not dan video pembelajaran dar Youtube, sehingga peserta didik merasa kurang dalam memahami materi, mereka menginginkan guru menerangkan secara langsung, seperti halnya di dalam kelas.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang penyampaiannya konvensional dan dicurahkan dalam bentuk digital melalui internet (Imania, 2019). Pembelajaran daring memberikan kebebasan siswa dengan guru untuk

menggunakan whatsapp group, zoom, telepon dan sebagainya, serta melihat langsung video pembelajaran yang sudah guru buat melalui whatsapp (Novayulianti & Harlinda, 2021). Faktanya peserta didik kurang memahami materi pelajaran yang telah guru sampaikan melalui bentuk digital. Mereka didik lebih mengerti penjelasan guru secara langsung seperti kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah dibandingkan secara online. Pembelajaran daring memberikan batasan kepada peserta didik untuk bertanya secara langsung mengenai materi pembelajaran. Pembelajaran daring juga memberikan hambatan kepada guru dalam menjelaskan materi secara daring, karena hal ini disebabkan terdapat banyaknya kendala.

Hasil observasi dan wawancara terakhir yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan orang tua kelas III sekolah dasar yang berada di salah satu Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang. Penulis menemukan 3 problematika yang dihadapi oleh orang tua, yaitu:

Pertama, kurangnya dalam memberikan sarana prasarana untuk anak, seperti keterbatasan dalam memiliki alat teknologi, berdasarkan hasil wawancara orang tua kelas III yaitu dengan ibu UT mengatakan bahwa *“saya tidak memiliki Handphone pada saat pembelajaran daring, sedangkan untuk melaksanakan pembelajaran daring pasti butuh Handphone, biasanya saya meminjam Handphone tetangga, tapi kan saya tidak bisa meminjam secara terus-menerus, akhirnya beberapa bulan kemudian saya terpaksa harus kredit Handphone untuk anak saya bisa belajar daring”*.

Pembelajaran daring sudah pasti membutuhkan sarana dan prasarana dalam melaksanakannya, berupa komputer, laptop, smartphone. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang proses kegiatan belajar mengajarnya dilaksanakan dengan cara jarak jauh dan membutuhkan penggunaan berbagai jenis media komunikasi, seperti komputer, *samrtphone*, laptop dan sebagainya. (Permendikbud No. 109/2013). Apabila peserta didik tidak memiliki alat teknologi seperti Handphone ataupun laptop, maka pastinya memberikan persoalan dalam melaksanakan kegiatan belajar daring. Tidak semua orang tua memiliki ekonomi yang baik, sehingga bisa memberikan fasilitas untuk anaknya. Tentu hal ini memberikan problem bagi orang tua dalam memberikan fasilitas untuk anaknya, terutama bagi orang tua yang memiliki ekonomi yang rendah.

Kedua, tidak memiliki kuota internet, hal ini berdasarkan hasil wawancara orang tua kelas III yaitu dengan ibu EG mengatakan bahwa *“saya tidak memiliki kuota internet, karena kalo ibu-ibu tuh beda sama anak remaja, kalo anak remaja itu suka ada aja kuotanya, kalo ibu-ibu kayak saya ya jarang punya kuota ya. Pas itu pernah dapet kuota kan dari sekolah, tapi susah dipake kuota internetnya, karna cuman aplikasi-aplikasi tertentu saja yang bisa dibuka, padahal kan kita juga butuh buka yang lain, jadi gabisa di pake kak”*.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang diciptakan dengan sistem mengajar yang menggunakan platform seperti alat-alat elektronik dan pastinya membutuhkan jaringan internet dalam proses penyampaian materi pelajaran (Rigianti Aditia, 2020). Pemerintah menyediakan fasilitas kuota internet kepada peserta didik, hal ini untuk melancarkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring, akan tetapi kuota tersebut tidak sepenuhnya bisa digunakan dalam pembelajaran daring, seperti jaringan internet yang tidak sesuai di lingkungan rumah peserta didik, dan hanya aplikasi tertentu yang bisa

dibuka dalam kuota internet tersebut, sedangkan peserta didik membutuhkan aplikasi lain untuk bisa dibuka. Sehingga kuota internet yang diberikan oleh pemerintah tidak sepenuhnya bisa dimanfaatkan untuk melaksanakan pembelajaran daring.

Ketiga, keterbatasan memiliki waktu untuk menemani anak belajar di rumah, hal ini disampaikan oleh orang tua kelas III yaitu dengan ibu UT “*Saya keterbatasan dalam memiliki waktu untuk menemani anak belajar di rumah, karena saya harus bekerja dari pagi hingga malam*”.

Peran orang tua sangat dibutuhkan untuk mensukseskan anaknya dalam proses kegiatan belajar, khususnya pada pelaksanaan pembelajaran daring, karena orang tua dituntut untuk menjadi guru selama belajar daring, karena selama belajar daring peserta didik tidak bertemu oleh gurunya, sehingga peserta didik membutuhkan sosok guru dalam melaksanakan pembelajaran daring. Salah satunya adalah orang tua yang bisa menjadi sosok guru untuk peserta didik selama belajar daring, orang tua dapat membimbing anak selama melaksanakan pembelajaran daring. orang tua memiliki peran penting dalam membantu anak untuk melancarkan proses kegiatan belajar daring seperti, 1) orang tua dapat menuntun anak dalam menggunakan teknologi di saat pembelajaran daring berlangsung, (2) orang tua sebagai fasilitator untuk anak, (3) orang tua sebagai motivator untuk anak, seperti memberikan dukungan dalam melaksanakan pembelajaran daring, (4) orang tua dapat memberikan arahan kepada anak (Al Samarrai et al., 2020). Akan tetapi pada kenyataannya tidak semua orang tua di rumah, terdapat orang tua yang harus bekerja untuk mencari nafkah, kondisi pandemi memberikan dampak untuk orang tua khususnya dibidang ekonomi, sehingga orang tua harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Pastinya keadaan ini memberikan problem untuk orang tua dalam membagi waktu untuk menemani anak belajar di rumah dan bekerja.

SIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 tidak hanya memberikan solusi untuk melancarkan kegiatan belajar mengajar, akan tetapi kegiatan pembelajaran daring ini memberikan berbagai macam problematika yang dihadapi guru, peserta didik dan orang tua. Persoalan dari pendidik yaitu kurangnya dalam menguasai teknologi, sulitnya dalam memberikan fokus kepada siswa untuk mengerjakan tugas dengan tepat waktu serta kurangnya partisipasi anak dalam mengikuti kegiatan belajar daring bahkan terdapat siswa yang sama sekali tidak mengikuti proses kegiatan belajar. Persoalan dari peserta didik yaitu kurangnya semangat dalam mengikuti kegiatan belajar daring, hal ini memberikan kebosanan dan kemalasan siswa dalam melaksnakannya, siswa lebih suka menonton tv dibandingkan mengikuti pembelajaran daring. Dan persoalan yang dihadapi orang tua yaitu, sulitnya dalam membagi waktu antara bekerja dan menemani anak belajar di rumah, keterbatasan dalam memiliki alat teknologi dan memiliki kuota internet.

DAFTAR PUSTAKA

Al Samarrai, S., Gangwar, M., & Gala, P. (2020). Impact of the SARS-CoV2 pandemic on education. *Revista Electronica Educare*, 24(May), 1–3. <http://dx.doi.org/10.15359/ree.24-s.1>

- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 4–6. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2203>
- Gusty, S., Nurmiati, Muliana, Sulaiman, K. O., & et al. (2020). *Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.
- Haikal, F., & Syofyan, H. (2021). Pemanfaatan Media Video Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas III-A Di SDN Duri Kepa 17 Pagi. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 1(2), 377–385. DOI: <https://doi.org/10.31004/innovative.v1i2.2969>
- Ihwanah, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Pada Era Pandemi Covid-19. *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(2), 44–51. <https://doi.org/10.47400/jiees.v1i2.15>
- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Genta Mulia*, XII(1), 281–294. diakses dari <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2444494>
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyeki, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/44>
- Mutia, O., & Oktian, N. F. (2020). Penerapan Model Pembelajaran ICM dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Pemahaman Konsep Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan. *Jurnal Persada*, III(3), 115–120. <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/perseda>
- Novayulianti, R., & Syofyan, H. (2021). Analisis Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN Duri Kepa 05 Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(3), 987-996. DOI: <https://doi.org/10.47492/jip.v2i3.793>
- Nugroho, O. F., Permanasari, A., & Firman, H. (2019). Program Belajar berbasis STEM untuk Pembelajaran IPA: Tinjauan Pustaka, dengan Referensi di Indonesia. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 3(2), 117. <https://doi.org/10.24036/jep/vol3-iss2/328>
- Nugroho, O. F., Permanasari, A., Firman, H., & Riandi, R. (2021). The Importance of Stem Based Education in Indonesia Curriculum. *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 56–61. <https://doi.org/10.33751/pedagonal.v5i2.3779>
- Putri, A., & Khotimah, S. (2022). Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 8(1), 55-61. DOI: <http://dx.doi.org/10.31602/jbkr.v8i1.7129>
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala pembelajaran daring guru sekolah dasar di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2).di akses dari <http://es.upy.ac.id/index.php/es/article/view/768>.
- Rofi'ah, R. (2021). Problematika Orang Tua Mendampingi Anak Saat Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya. *Conseils : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(1), 52–57. DOI: <https://doi.org/10.55352/bki.v1i1.96>
- Rozali, Y. A., & Susanto, R. (2022). *Peningkatan kecerdasan emosional guru melalui program psikoedukasi*. 8(1), 1–5. DOI:

<https://doi.org/10.29210/020221516>

- Sugiyono. (2019a). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (A. Nuryanto (ed.); 3rd ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2019b). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (A. Nuryanto (ed.); 3rd ed.). Alfabeta.
- Susanto, R. (2022a). *Analisis dukungan emosional dan penerapan model kompetensi pedagogik terhadap keterampilan dasar mengajar*. 8(1), 26–30.
- Susanto, R. (2022b). *Readiness for learning ability through experiences*. 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.23916/0020220735310>
- Susanto, R., & Rozali, Y. A. (2022). *Analisis kompetensi dan peran coach akademik terhadap kemampuan guru dalam menerapkan strategi pengembangan kompetensi pedagogik*. 10(1), 1–11. DOI: <https://doi.org/10.29210/169300>
- Syofyan, Harlinda; Ratnawati Susanto; M. Bahrul Alam; Ratih, R., & Haikal, N. T. L. R. H. F. (2022). *Pelatihan Multimedia Dalam Menunjang Pembelajaran Daring*. *International Journal of Community Service Learning*, 5(4), 273–281. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJCSL/article/view/41361>
- Syofyan, H., & Amir, T. L. (2019). *Penerapan Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA untuk Calon Guru SD*. *Journal Pendidikan Dasar*, 10(2), 35–43. DOI: doi.org/10.21009/JPD.0102.04
- Wuladari, M. A., Arga, H. S. P., Kelana, J. B., Altaftazani, D. H., & Ruqoyyah, S. (2020). *Analisis Pembelajaran “Daring” Pada Guru Sekolah Dasar Di Era Covid-19*. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 7(2), 164–168. DOI: <https://doi.org/10.22460/p2m.v7i2p%25p.2002>
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). *Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19*. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 227–238. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>